

pada usia dini, terutama di kelas I dan II. Keterampilan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling berkaitan, keterampilan membaca mempengaruhi keterampilan menulis, keterampilan menulis memerlukan penggabungan informasi dan gagasan ke dalam tulisan sedangkan informasi dan gagasan diperoleh dari bacaan (Tantri & Dewantara, 2017).

Ketika seorang murid mengalami kesukaran dalam membaca maupun menulis pada tahap awal pendidikan, ini dapat menjadi halangan serius dalam pembelajaran dan perkembangannya. Siswa yang mengalami kesulitan tersebut dapat menghadapi tantangan dalam mengikuti pelajaran, memahami instruksi, dan mengungkapkan ide-ide mereka secara tertulis (Ilahi & Imaniyati, 2016). Oleh karena itu, urgent bagi guru untuk mempunyai pemahaman yang mendalam tentang strategi dan pendekatan yang efektif dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis di kelas I dan II (Simatupang & Purnama, 2019). Kemampuan membaca bagi siswa dipandang sebagai penentu keberhasilannya dalam menjalani aktivitas belajarnya selama di sekolah (Hasanah & Lena, 2021).

Salah satu tantangan dalam menangani kesukaran membaca dan menulis pada tingkat ini adalah memahami penyebabnya. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan karena faktor perkembangan atau keterbatasan fisik tertentu, seperti masalah penglihatan atau pendengaran (Wu et al., 2017). Di sisi lain, ada juga siswa yang menghadapi hambatan bahasa, baik karena bahasa ibu mereka bukan bahasa pengantar di sekolah atau karena mereka terpapar kurangnya bahasa secara luas sebelum memasuki sekolah. Kesulitan membaca juga bisa menjadi penyebab anak untuk tidak semangat dalam belajar, anak merasa rendah diri dan juga kesulitan dalam membaca dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang pada diri anak (Rohmah, 2021).

Pada tahap ini, peranan guru sangat penting. Guru harus mampu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, serta memahami faktor-faktor yang mendasarinya. Dengan pemahaman yang baik, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi kesulitan mereka (Mansyur, 2019). Hal ini melibatkan pendekatan yang berbeda-beda, termasuk penggunaan teknik pengajaran yang mendukung, pemilihan bahan bacaan yang tepat, serta memberikan dukungan individual kepada siswa yang membutuhkannya. Dalam mengatasi karakter siswa, guru harus memahami satu

persatu karakter siswanya (Santika, 2020). Agar guru dapat mengatur strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Latifah & Rahmawati, 2022). Kegiatan membaca bagi anak kelas bawah dia hanya terbatas mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang-lambang bahasa tulis yang dilihatnya; dari huruf menjadi kata, kemudian menjadi frasa, kalimat dan seterusnya (Nashoih & Darmawan, 2019). Selain membaca, menulis sama pentingnya dengan membaca dimana sangat bermanfaat untuk mereka melanjutkan pendidikan selanjutnya (Pertiwi et al., 2021).

Selain itu, kerjasama antara guru dan orang tua juga sangat penting dalam menangani kesulitan membaca dan menulis siswa pada kelas I dan II. Orang tua dapat berperan sebagai mitra dalam mendukung perkembangan literasi anak mereka di rumah (Aryani & Fauziah, 2020). Guru dapat memberikan panduan dan saran kepada orang tua tentang cara mereka dapat membantu anak-anak mereka dalam membaca dan menulis di rumah, serta menginformasikan kemajuan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa.

Dalam penelitian ini, akan dibahas berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menangani siswa yang kesulitan membaca dan menulis pada kelas I dan II. Dengan pemahaman yang baik tentang tantangan yang dihadapi oleh siswa, serta dengan menggunakan pendekatan yang efektif dan kerjasama dengan orang tua, diharapkan siswa dapat memperoleh dukungan yang tepat dalam memperbaiki kualitas dalam membaca dan menulis. Dengan demikian, penelitian ini memberi manfaat sebagai contoh upaya yang dapat dilakukan pendidik khususnya guru jika dihadapi oleh keadaan yang sama, yaitu peserta didik yang masih kesulitan membaca dan menulis. Serta memberi gambaran bagi calon pendidik dalam mengatasi permasalahan, khususnya terkait membaca dan menulis siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan atau penelitian lapangan yang melibatkan pengumpulan data langsung dari lingkungan kelas I dan II. Peneliti akan mengamati secara langsung interaksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran membaca dan menulis. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru-guru kelas I dan II serta siswa-siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Jumlah partisipan akan ditentukan berdasarkan ketersediaan dan kesepakatan dengan sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini proses pengambilan data menggunakan studi lapangan yang dilakukan pada tanggal 6 Maret 2023 sampai dengan 14 April 2023, dengan lokasi di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, dimana penelitian berkunjung ke sekolah dengan melihat langsung serta ikut dalam proses pengajaran membaca dan menulis selama waktu yang sudah ditentukan. Peneliti akan melakukan observasi langsung di kelas-kelas I dan II untuk melihat interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis. Observasi ini akan mencakup teknik pengajaran yang digunakan, tingkat partisipasi siswa, dan upaya guru dalam memfasilitasi kemampuan membaca dan menulis siswa.

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara akan dianalisis secara kualitatif. Peneliti akan mengidentifikasi pola-pola umum, tema-tema, dan tantangan yang muncul dalam upaya guru dalam menangani siswa yang kesulitan membaca dan menulis. Hasil analisis

akan digunakan untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang strategi pengajaran yang efektif. Penelitian ini akan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, seperti perlindungan privasi dan kerahasiaan data peserta. Izin dan persetujuan akan diperoleh dari pihak sekolah dan orang tua siswa sebelum penelitian dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan di kelas terhadap interaksi beberapa guru dan siswa di kelas 1 dan II, yang terdiri dari 24 siswa kelas I Al-Bairuni, 22 siswa kelas I Al-Ghazali, 23 siswa kelas I Al-Kindi, 32 siswa kelas II Ibnu Batutah, dan 31 siswa kelas II Ibnu Hayyan, terdapat 8 siswa kelas I dan 2 siswa kelas II yang masih kesulitan dalam keterampilan membaca dan juga menulis. Data siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca dan menulis dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis

No	Kelas	Nama Siswa	Keterangan
1.	Al-Bairuni	Sakha Azka Hesuananda	Huruf abjad A-Z baru hafal beberapa, apabila diacak masih belum lancar dan belum bisa konsentrasi dengan baik. Angka 0-9, apabila di urutkan 0-9 langsung lancar, namun apabila di tunjukkan satu per satu masih belum bisa memahami langsung/bingung.
		Natasha Bellvania Arifin	Huruf abjad sudah hafal dan sudah bisa menyebutkan kata-kata dengan awalan/huruf abjad tersebut. Untuk membaca kata dengan awalan/akhiran 3 huruf (2 huruf konsonan & 1 huruf vokal) masih kesulitan & belum lancar. Dalam kata yang terdiri dari 3 huruf tersebut juga masih belum lancar.
		Fabio Wisnandra	Lebih hafal mengenal bentuk huruf namun masih kadang lupa dan untuk berhitung sudah bisa
2.	Al-Ghazali	Adhitya Haikal Luthfiansyah	Ketika dimintakan menulis, masih kurang lancar, masih bingung dan suka kebalik-balik huruf yang satu dengan yang lain contoh penggalan kata yang masih bingung "ny", "ng", ".ngg", "nj", lalu kata yang kebalik balik seperti "b d", "m n".
		Devon Pratama	Dalam membaca kalimat sudah baik, tapi untuk huruf 'H' mati terkadang masih dibaca 'ha' dan membaca 'ng' terkadang masih lupa. Untuk keterampilan menulisnya, ketika didikte, terkadang masih keliru dalam menuliskan hurufnya
3	Al-Kindi	Raihan Rahaza Ezhar	Sudah lancar membaca kata per kata, tapi kadang suka lupa dan tidak konsentrasi saat membaca jadi apa yang di baca dan di ucapkan ada yang mengarang sendiri, karena sudah lama tidak belajar membaca.
		Narendra Rasyid Aditama	Membaca kata yang terdiri dari 3 huruf masih belum lancar masih ada yang keliru. Kalau 2 huruf sudah lancar.
		Faiz Kenzie Hamizan	Masih kurang dalam keterampilan menulis, karena ketika didikte kadang masih ada yang keliru di 3 huruf terakhir
4	Ibnu Batutah	Keisya Kus Maheswari	Masih kurang lancar dalam membaca dan sulit untuk berkonsentrasi ketika pembelajaran di kelas.
		Monera Yufannani	Untuk konsentrasi bisa diarahkan, tetapi untuk membaca masih kurang lancar, masih bingung membedakan huruf yang bentuknya bersinonim atau sama, seperti "b" dan "d", "m" dan "n". Untuk menulisnya sudah lancar tapi perlu dilatih karena bingung penggunaan katanya untuk penulisan.
		Bilqiz	

Berdasarkan hasil observasi dan proses pengamatan dari cara mengajar guru di kelas I dan II SD Muhammadiyah Demangan, dapat diketahui bahwa kinerja guru di dalam kelas sudah baik. Guru-guru yang mengajar di kelas rendah I dan II SD Muhammadiyah Demangan sudah cukup memperhatikan siswa-siswanya dan tidak bersikap acuh atau mengabaikan ketika siswanya membutuhkan bantuan, terutama kepada siswa-siswa yang masih mengalami kesulitan dalam keterampilan serta kemampuan membaca dan menulis, sehingga dalam proses belajar mengajar berjalan baik dan lancar sesuai dengan tujuan tiap pembelajaran.

Setelah melakukan observasi dan keikutsertaan dalam pengajaran di kelas, maka dapat dilihat dari kegiatan belajar berlangsung di kelas, ada siswa yang memang membutuhkan pendampingan khusus pada saat pembelajaran, karena beberapa siswa masih kesulitan dan bingung dalam keterampilan proses membaca maupun menulis. Dan dilihat dari proses pembelajaran hampir separuh siswa sulit untuk diajak fokus dan konsentrasi pada saat materi dijelaskan oleh guru, sebagian siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing, bahkan ada beberapa siswa yang membawa mainan dan dimainkan ketika pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut mengganggu konsentrasi dan fokus siswa ketika pembelajaran.

Berdasarkan observasi lapangan, terdapat beberapa kesulitan bagi siswa ketika belajar membaca dan juga menulis, yaitu ada salah satu siswa kelas rendah yang belum hafal huruf abjad A-Z yang apabila diacak masih belum lancar, belum lancar membaca kata dengan awalan/akhiran 3 huruf (2 huruf konsonan dan 1 huruf vokal) masih kesulitan dan belum lancar, ada juga yang kebalik-balik huruf yang satu dengan yang lain contoh penggalan kata yang masih bingung "ny", "ng", ".ngg", "nj", lalu kata yang kebalik balik seperti "b d", "m n", kemudian ada juga siswa yang ketika membaca huruf 'H' mati terkadang masih dibaca 'ha' dan membaca 'ng' terkadang masih lupa.

Secara umum kesulitan membaca merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan terutama dalam pencapaian tujuan. Untuk mengetahui diagnosa dan cara yang tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, guru juga harus mengetahui penyebab dan penghambat terjadinya kesulitan keterampilan membaca dan menulis pada siswa tersebut (Maryani, 2019). Kesulitan membaca awal di kelas bawah terdiri dari beberapa ciri kesulitan, antara lain: kesulitan mengenal huruf, kesulitan menulis huruf, kesulitan memahami tanda. Kesulitan paling

mendasar yang dihadapi oleh kelas I dan II SD Muhammadiyah Demangan adalah kesulitan dalam proses belajar keterampilan membaca dan juga menulis. Sementara itu, Nurhadi (2010) dan peneliti lainnya menyatakan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks dan canggih Kesulitan dalam proses membaca ini pun merupakan suatu hambatan dalam proses belajar membaca dengan ditunjukkan ketidakseimbangan antara kemampuan siswa dalam proses belajar dengan prestasi dan potensi belajarnya di dalam kelas (Pontoh, 2013). Kesulitan dalam keterampilan membaca serta menulis ini banyak ditemui pada jenjang sekolah dasar, karena banyaknya faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar proses membaca yang membuat siswa kesulitan dalam membaca (Suryani et al., 2021). Karena keragaman individu siswa, tingkat kesulitan belajar mereka juga bervariasi.

Berdasarkan penelitian, ada dua jenis faktor yang menyebabkan siswa sulit membaca atau menulis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Saliza, 2021). Yang pertama adalah faktor internal, yaitu faktor ini ada pada diri siswa tersebut, misalkan dari tingkat IQ yang rendah dari siswa tersebut, kemudian bisa juga dari lingkungan terdekat yakni dari lingkungan keluarga yang kurang mendorong siswa tersebut untuk terlatih belajar membaca, alhasil kemampuan membacanya kurang dibandingkan temannya yang lain. Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri siswa, seperti pengaruh lingkungan, termasuk teman-temannya (Saputri, 2019).

Di sisi lain, ada beberapa faktor lain yang menjadi penghambat siswa dalam membaca, antara lain kurangnya motivasi untuk membaca, kurangnya ketersediaan bahan bacaan, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya yang masih kurang dalam keterampilan membaca ataupun menulis (Helmi, 2022). Kemudian faktor intelektual, karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dan hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama pada kecerdasan kognitif yang didalamnya termasuk literasi (Saliza, 2021). Pada umumnya kecerdasan anak tidak sepenuhnya mempengaruhi apakah anak dapat membaca permulaan. Akan tetapi, faktor kecerdasan ini tidak sepenuhnya memicu kesulitan membaca anak, tetapi juga metode pengajaran, pendekatan dan keterampilan guru dalam mengajar guru ini mempengaruhi kemampuan membaca anak (Yasa, 2018). Dari penelitian ini juga ditemukan salah satunya ialah karena siswa tersebut yang hiperaktif, sehingga sulit untuk diajak berkonsentrasi dalam belajar

membaca, menulis maupun ketika pembelajaran berlangsung.

Seorang guru merupakan seseorang yang sangat berjasa dan berperan penting dalam belajar di dunia pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam memastikan bahwa ilmu yang disampaikan diterima oleh siswa yang ada (Wijaya, 2021). Sehingga menjadi seorang guru pun harus bertekad keras dalam melaksanakan kewajiban dan tugas sesuai dengan profesinya, yaitu menjadi seorang pendidik yang berusaha memberikan perubahan terhadap peserta didiknya dan mendorongnya hingga mewujudkan impian dan cita-citanya (Simatupang & Purnama, 2019). Pada suatu pembelajaran, pastinya ada beberapa titik sulit yang dialami guru ketika berhadapan dengan peserta didik, terutama pada kelas dasar I dan II, apalagi jika anak tersebut masih kesulitan dalam kemampuan membaca.

Melihat hal tersebut, guru memberikan berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi siswa dengan kesulitan membaca. Yang pertama ialah, ketika pembelajaran berlangsung, guru berikan perhatian yang lebih untuk siswa yang masih kesulitan dalam keterampilan membaca serta menulis. Dari hasil pengamatan dan penelitian lapangan yang dilakukan di kelas, guru melakukan hal tersebut dengan cara menanyakan ketika siswa tersebut terlihat kesulitan ataupun ketinggalan saat didikte, jika ada siswa yang salah mengeja huruf, guru akan membantu siswa menulis huruf dengan benar.

Di sisi lain, guru juga memberikan jam belajar di luar jam kelas kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca, yang dilakukan ketika sebelum pembelajaran berlangsung. Pada saat pagi hari, siswa yang kesulitan membaca dikumpulkan dalam satu tempat, dan ada guru yang mengajar siswa membaca dan menulis dengan menggunakan properti seperti buku jilid membaca dan huruf abjad yang akan memudahkan siswa dalam belajar huruf. Jam tambahan ini dilaksanakan sekitar 30 menit, dan ketika sudah selesai, siswa diminta kembali ke kelas masing-masing dan kembali melanjutkan jam pembelajaran.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan ketika jam tambahan tersebut antara lain, 1 guru mengampu 1 siswa dan setiap siswa belajar membaca mulai abjad, jika abjad sudah lancar maka akan naik tingkat untuk belajar dari buku membaca jilid 1, akan diajari setiap halaman, ketika sudah lancar selanjutnya ganti ke halaman berikutnya, ketika jilid 1 sudah selesai akan naik ke jilid 2 hingga selesai di jilid 3. Siswa yang sudah selesai sampai jilid 3 akan didikte untuk latihan

menulis sampai lancar. Setiap siswa mendapatkan kartu untuk menjadi penanda sudah sampai halaman keberapanya. Jika dalam pengajaran membaca dan menulis tersebut sudah lancar, maka siswa tersebut sudah tidak perlu mengikuti jam tambahan dari guru, dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan lancar. Dilain hal, peran orang tua juga sangatlah penting, orang tua harus tetap memberikan dukungan kepada anak mengenai kegiatan jam belajar membaca di luar jam sekolah ini yang diselenggarakan oleh guru untuk siswa yang masih kesulitan dalam belajar membaca maupun menulis (Abdullah et al., 2022).

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca kelas I dan II SD Muhammadiyah Demangan “cukup baik”. Hal ini dikarenakan presentase siswa yang mengalami kesulitan keterampilan membaca dan menulis terbilang cukup sedikit dibandingkan dengan siswa yang sudah lancar membaca dan menulis. Beberapa kesulitan siswa antara lain kurangnya motivasi untuk membaca, kurangnya ketersediaan bahan bacaan, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya yang masih kurang dalam keterampilan membaca ataupun menulis. Selain itu, ditemukan pula siswa yang masih belum bisa lancar membedakan huruf, belum mampu membaca konsonan, dan masih terbalik-balik ketika menulis huruf maupun kata.

Solusi yang diterapkan guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca ini ialah guru akan dominan memperhatikan siswa yang kesulitan membaca menulis dibandingkan dengan siswa lainnya, karena siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca serta menulis memerlukan bimbingan yang khusus dan perhatian lebih agar bisa lancar dan tidak ketinggalan jauh dalam proses belajar membaca seperti lainnya. Guru juga memberikan jam tambahan kepada siswa dan memberikan bimbingan membaca dan menulis menggunakan buku jilid membaca dan ada jam khusus untuk belajar membaca dan menulis.

Adapun saran penelitian bagi peneliti kedepannya ialah dapat mengkaji lebih dalam terkait upaya guru dalam mengatasi suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. perbedaan lokasi sekolah, guru, dan siswa menjadikan hasil penelitian yang mungkin berbeda sehingga bisa memperkaya wawasan pembaca. Bagi pemangku kebijakan dapat memberikan perhatian khusus dalam mendampingi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dan menulis.

Daftar Pustaka

- Abdullah, H., Bagus, H., & Ardiansyah, I. N. (2022). Sosialisasi Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak di Era Digital Madrasah Ibtidaiyah Gunung Bunder II, Pamijahan Jawa Barat. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61–64. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i2.2690
- Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1128–1137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Harini, I. N. (2018). Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV di SD Muhammadiyah Bantul Kota. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 29–46. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.128>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307.
- Helmi, N. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis, Dan Menghitung (Studi Kasus Pada SDN Kuta Pasie Kabupaten Aceh Besar). *UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tarbiyah dan Keguruan*.
- Ilahi, N. W., & Imaniyati, N. (2016). Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 99. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3343>
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029.
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM*, December, 203–2017. <https://osf.io/va3fk>
- Maryani, V. (2019). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur. *IAIN Bengkulu*.
- Nashoih, A. K., & Darmawan, M. F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 335. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>
- Pertiwi, D., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62–69.
- Pontoh, W. P. (2013). Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*, 1(1), 1–11.
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Kelas IV. 4, 220–229.
- Rohmah, N. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Pada Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) di MI Nahdlatul Ulama Gribig Kudus. *IAIN KUDUS*.
- Saliza, S. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo. *IAIN Ponorogo*.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Saputri, N. I. (2019). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas. *IAIN*.
- Simatupang, H., & Purnama, D. (2019). *Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Media Guru.
- Suryani, W., Muhluddin, M., & Mukminin, A. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Anak Yang Kesulitan Membaca Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajiririn Kota Jambi. *UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Tantri, A. A. S., & Dewantara, I. P. M. (2017). Keefektifan Budaya Literasi Di Sd N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204–209.
- Wijaya, M. (2021). Peningkatam Keterampilan Guru Kelas dalam Mengajar IPA dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik. 8(84), 18–25.
- Wu, M., Siswanto, I., & Ko, C. (2017). The influential factors and hierarchical structure of college students' creative capabilities—An empirical study in Taiwan. *Thinking Skills and Creativity*, 26, 176–185. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.10.006>
- Yasa, A. D. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Di Sdn Sambigede 03. *Warta LPM*, 21(2), 90–95. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6027>